

SKRIPSI

**ANALISIS KONDISI PROSES PEMBELAJARAN SERTA HASIL
BELAJAR SELAMA MASA PANDEMI DI SEKOLAH DASAR
MESORAN DAN SD NEGERI BEJELO**



**PROGRAM PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH MATARAM**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**"ANALISIS KONDISI PROSES PEMBELAJARAN SERTA HASIL BELAJAR SELAMA
MASA PANDEMI DI SEKOLAH DASAR MESORAN
DAN SD NEGERI BEJELO TAHUN 2021-2022"**

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Pada Tanggal, 26 Desember 2021

Dosen Pembimbing 1



Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si
NIDN. 0821078501

Pembimbing II



Sukron Fujiaturrahman, M.Pd
NIDN. 0827079002

Menyetujui,

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Ketua Program Studi,



Haafatunrahmah, M.Pd
NIDN. 0804048501

HALAMAN PENGESAHAN

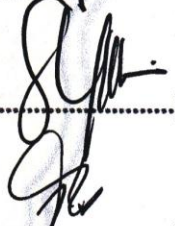
SKRIPSI

ANALISIS KONDISI PROSES PEMBELAJARAN SERTA HASIL BELAJAR SELAMA MASA PANDEMI DI SEKOLAH DASAR MESORAN DAN SD NEGERI BEJELO

Skripsi atas nama Sumiati telah dipertahankan di depan dosen penguji Program
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal 20 Januari 2022

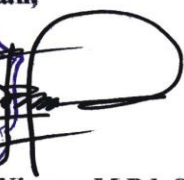
Dosen Penguji

1. Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd., Si Ketua (.....)
NIDN. 0821078501
2. Sintayana Muhardini, M.Pd Anggota (.....)
NIDN. 0810018901
3. Baiq Desi Milandari, M.Pd Anggota (.....)
NIDN. 0808128901

Menyetujui :

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN**

Dekan,


Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd., Si
NIDN. 0821078501

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Sumiati

NIM : 118180048

Alamat : Jln. Airlangga Gomong Lama Gg. Kecubung III No. 7

Memang benar skripsi yang berjudul "*Analisis Kondisi Proses Pembelajaran serta Hasil Belajar Selama Masa Pandemi di Sekolah Dasar Mesoran dan Sekolah Dasar Negeri Bejelo*" adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diakui sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika di kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggungjawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 26 Desember 2021

Yang membuat pernyataan



Sumiati

118180048



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT
Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUMIATI
NIM : 118180048
Tempat/Tgl Lahir : DOMPU, 06 DESEMBER 1998
Program Studi : PESP
Fakultas : FKIP
No. Hp : 085-330-269-902
Email : sumiatij@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

ANALISIS KONDISI PROSES PEMBELAJARAN SERTA HASIL
BELAJAR SELAMA MASA PANDEMI DI SEKOLAH DASAR MESORAN
DAN 50 NEGERI BEJELU TAHUN 2021-2022

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 42%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 07 FEBRUARI 2022
Penulis



SUMIATI
NIM. 118180048

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.Ahmad Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUMIATI
NIM : 118180048
Tempat/Tgl Lahir : DOMPU, 06 DESEMBER 1998
Program Studi : PGSD
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085-338-269-902
Jenis Penelitian : ☒ Skripsi ☐ KTI ☐ Tesis ☐

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

ANALISIS KONDISI PROSES PEMBELAJARAN SERTA HASIL BELAJAR
SELAMA MASA PANDEMI DI SEKOLAH DASAR MESORAN DAN
SD NEGERI BEJELO TAHUN 2021-2022

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 07 FEBRUARI 2022
Penulis



SUMIATI
NIM. 118180048

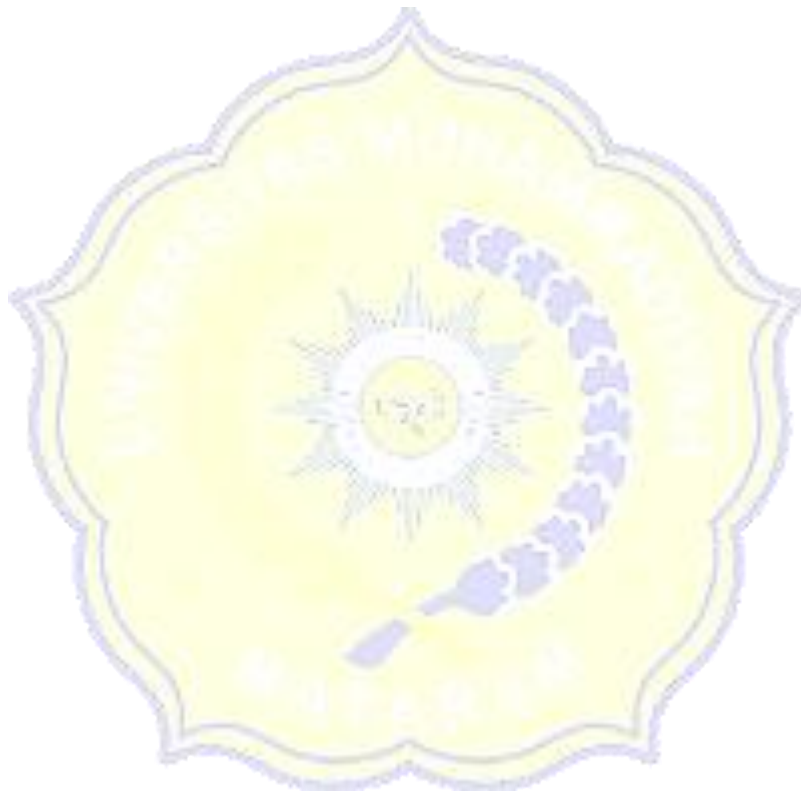
Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

***“Hanya pendidikan yang bisa menyelamatkan masa depan, tanpa pendidikan
Indonesia tak mungkin bertahan***



Sumiati. 2021. **Analisis Kondisi Proses Pembelajaran Serta Hasil Belajar Selama Masa Pandemi Di Sekolah Dasar Mesoran Dan Sd Negeri Bejelo.**

Skripsi. Mataram:

Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1 : Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd., Si

Pembimbing 2 : Sukron Fujiaturrahman, M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran pada masa pandemi dan hasil belajar siswa kelas IV SD selama masa pandemi. Penelitian ini dilakukan di SD Mesora dan SD Negeri Bejelo, Aik Buqa Kecamatan Batukliang Utara, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat (NTB). Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bersifat menggambarkan, memaparkan, dan menguraikan objek yang diteliti. Proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan sumber data primer yaitu hasil wawancara terhadap guru-guru dan siswa kelas IV SD Mesora dan SD Negeri Bejelo, serta data hasil belajar siswa kelas SD Mesora dan SD Negeri Bejelo dan juga sumber data sekunder yaitu dokumentasi berupa gambaran umum SD Mesora dan SD Negeri Bejelo, serta hasil pengamatan langsung di lokasi penelitian yang berupa data mengenai permasalahan-permasalahan yang terdapat di SD Mesora dan SD Negeri Bejelo. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah proses pembelajaran di SD Mesoran dan SD Negeri Bejelo saat masa pandemi covid-19 sama-sama menggunakan aplikasi dalam melaksanakan pembelajaran daring tersebut seperti, *Whatsapp*, *Google Form*, *Google Meet*, dan *Kine Master*. Hasil belajar siswa kelas IV SD Mesoran dan SD Negeri Bejelo sama-sama berada dalam kategori rendah selama masa pandemi covid-19, yakni di SD Mesoran sebanyak 25 siswa atau 50% mendapat nilai 61-70, dan untuk di SD Negeri Bajelo sebanyak 20 siswa atau 40% mendapat nilai 61-70.

Kata kunci: pembelajaran daring, pandemi covid-19, hasil belajar

Sumiati. 2021. **Analysis of Learning Process Conditions and Learning Outcomes at Mesora Elementary School and Bejelo State Elementary School During the Pandemic.** A Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram

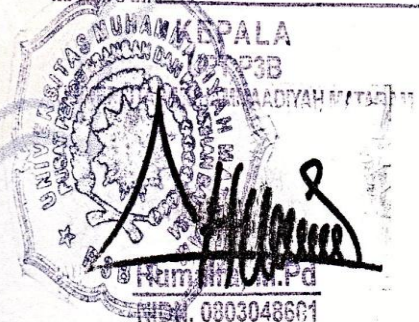
First Advisor : Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd., Si
Second Advisor : Sukron Fujiaturrahman, M.Pd

ABSTRACT

This study aims to determine the learning process during the pandemic and the learning outcomes of fourth grade elementary school students during the pandemic. This research was located at SD Mesora and SD Negeri Bejelo, Aik Bukaq, North Batukliang District, Central Lombok, West Nusa Tenggara (NTB). This study is a qualitative descriptive approach that describes, explains, and elaborates the object under study. The data collection process has been carried out using primary data sources, namely the results of interviews with teachers and fourth grade students at SD Mesora and SD Negeri Bejelo, also the data on student learning outcomes at SD Mesora and SD Negeri Bejelo as the secondary data sources, called the documentation in the form of an overview, and the results of direct observations at the research location in the form of data on the problems found in Mesora Elementary School and Bejelo Elementary School. Observation, interviews, and documentation were utilized to obtain data. Qualitative research was done to analyze the data. The findings of this study show that during the covid-19 epidemic, the learning processes at SD Mesora and SD Negeri Bejelo both used programs for online learning such as Whatsapp, Google Form, Google Meet, and Kine Master. During the COVID-19 epidemic, the learning outcomes of grade IV students at SD Mesora and SD Negeri Bejelo were both in the low range, with as many as 25 students (or 50%) scoring 61-70 at SD Mesora and as many as 20 students (or 40%) scoring 61-70 at SD Negeri Bejelo.

Keywords: *online learning, covid-19 pandemic, learning outcomes*

MENGESANKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga skripsi **“Analisis Kondisi Proses Pembelajaran serta Hasil Belajar Selama Masa Pandemi Di Sekolah Dasar Mesoran dan Sekolah Dasar Negeri Bejelo”** dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis seyogyanya mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada

1. Bapak Dr. H.Arsyad Abd. Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd., Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Haifaturrahman, S.Pd selaku Ketua Program Studi PGSD
4. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd., Si. selaku Dosen Pembimbing I
5. Bapak Sukron Fujiaturrahman, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II.
6. Semuapihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah member kontribusi memperlancar penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis

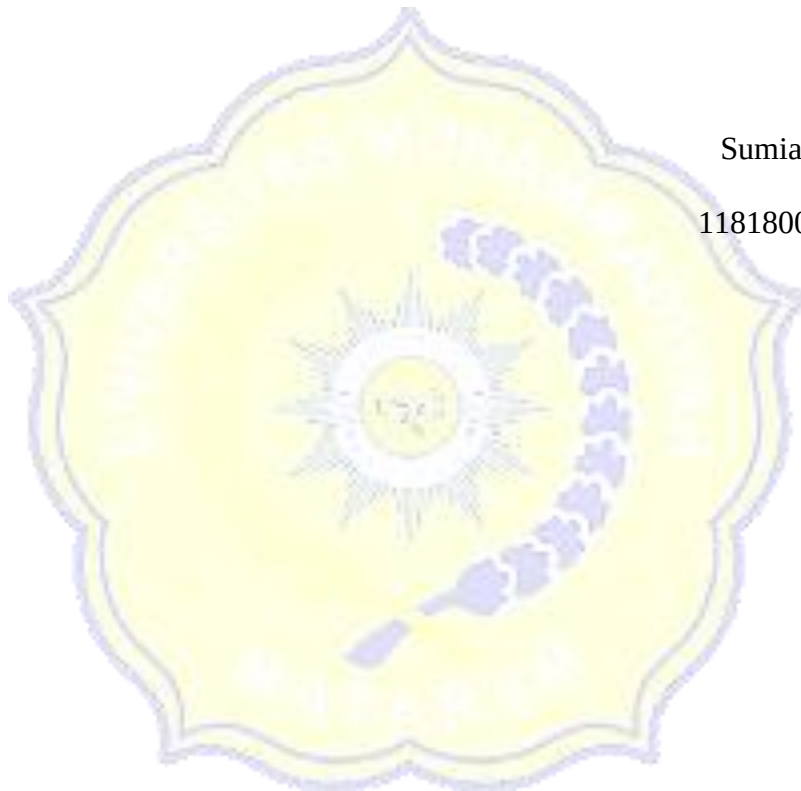
berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.

Mataram, 12 Februari 2021

Penulis,

Sumiati

118180048



DAFTAR ISI

HALAM SAMPUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRAC.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Batasan Operasional.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Penelitian yang relevan	9
2.2 Kajian Putaka	10
2.3 Kerangka Berpikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Rancangan Penelitian.....	28

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	29
3.3 Jenis dan Sumber Data	29
3.4 Metode Pengumpulan Data	31
3.5 Intrumen Penelitian	34
3.6 Metode Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Profil SD Mesoran dan SDN Bejelo	38
4.2 Proses pembelajaran pada masa pandemi di SD Mesoran dan SD Negeri Bejelo	38
4.3 Hasil belajar siswa kelas IV SD selama masa pandemi di SD Mesoran dan SD Negeri Bejelo	45
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	50
5.1 Simpulan	50
5.2 Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

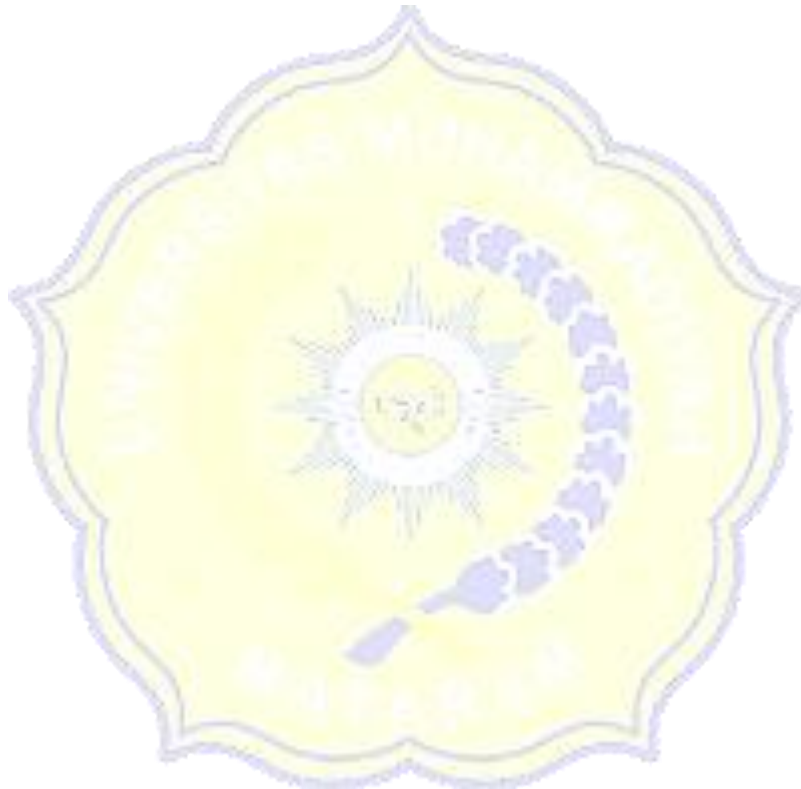
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ujian Tengah Semester

Siswa Kelas IV di SD Mesoran 46

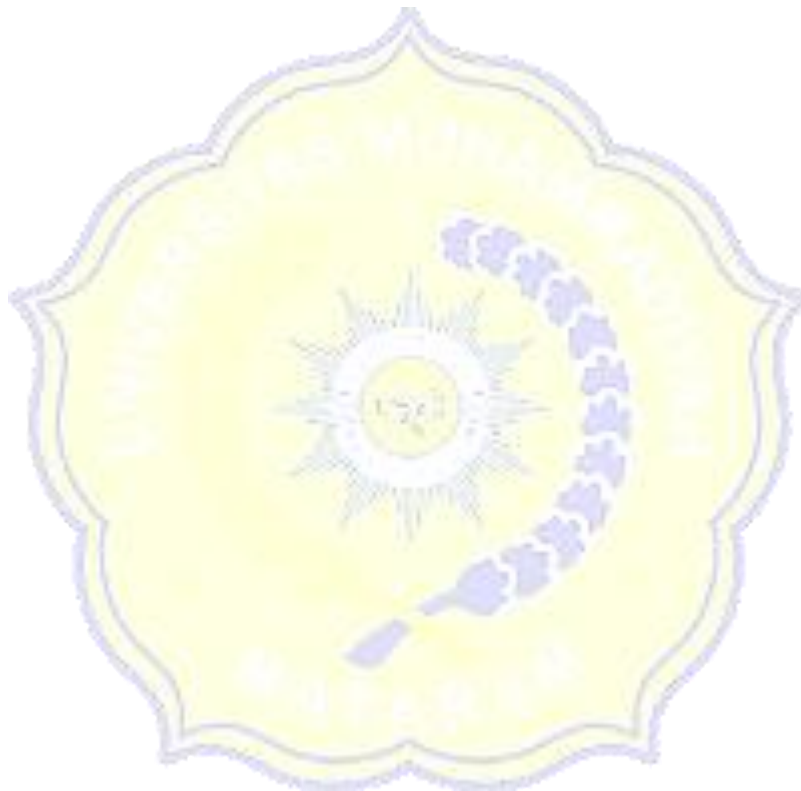
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ujian Tengah Semester

Siswa Kelas IV di SD Negeri Bejelo..... 48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	26
Gambar 3.1 Tahap Analisis Data Model Miles dan Huberman	36



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meskipun proses pendidikan sebenarnya telah berlangsung sepanjang sejarah dan berkembang seiring dengan perkembangan sosial budaya manusia di muka bumi, namun inti dari proses pendidikan pada umumnya adalah pendidikan guru dan pembelajaran siswa. Diharap dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara optimal, efektif dan efisien. Artinya peserta didik mengalami sendiri perubahannya melalui interaksi dengan lingkungannya dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam proses pembelajaran, guru mengharapkan perubahan yang diharapkan siswa menjadi lebih tertarik pada proses pembelajaran.

Titik awal pendidikan yang sukses adalah membangkitkan minat siswa, mendorong mereka untuk menikmati pelajaran mereka, dan meningkatkan semangat mereka dan perasaan bahwa mereka benar-benar mendapat manfaat dari pekerjaan dan kegiatan mereka. Jika tidak tertarik dengan pelajaran, suasana kelas akan guncang, pertanyaan-pertanyaan akan diajukan tentang aturan, dan siswa akan merasa malas dan lelah. Oleh karena itu, menjadi jelas bahwa penting bagi siswa untuk tetap tertarik pada proses pembelajaran. Bahkan, upaya yang paling berhasil oleh guru menarik minat siswa.

Semua orang tahu bahwa Indonesia saat ini dalam keadaan buruk yang disebabkan oleh virus bernama Covid19 yang berasal dari Wuhan, Cina. (WHO, 2020) menjelaskan bahwa penyebaran virus sangat cepat dan bisa berakibat fatal. Virus ini menyerang infeksi saluran pernapasan seperti batuk dan pilek, namun lebih mematikan. Berdasarkan data (Worldometer, 2020), wabah virus ini disebut Pandemi Covid 19 Global karena 2.176.744 pasien terpapar virus dan beberapa meninggal. Sebagai dampak dari pandemi Covid 19, pemerintah telah mengumumkan kebijakan baru untuk menghentikan epidemi Covid-19. Untuk rapat umum (Covid19, 2020). Selain itu, pemerintah telah memperkenalkan kebijakan berbasis rumah seperti home office dan telecommuting (WFH), dan semua kegiatan yang terkait dengan klub dan pertemuan akan dihapuskan dan diganti dengan media online. (Kemendikbud, 2020) telah menerbitkan kebijakan tentang pembelajaran online dan bekerja dari rumah. Hal ini terkait dengan pencegahan wabah Covid 19 melalui Surat Edaran. Salah satu isi surat ini adalah menghentikan kegiatan belajar mengajar dan menggantinya dengan pembelajaran berbasis jaringan (online) melalui e-learning yang dapat digunakan oleh berbagai institusi.

Berbagai platform digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan, yang perlu didukung dengan fasilitas pembelajaran yang baik dan pemanfaatan teknologi informasi (Rusman, 2019). Semua siswa perlu memanfaatkan alat komunikasi seperti telepon genggam dengan baik untuk mendukung proses pembelajaran. Pembelajaran online tatap muka melalui aplikasi adalah cara paling bermanfaat untuk menghentikan penyebaran Covid19 dan menjaga mental guru

dan siswa aman dari paparan virus (Jamaluddin, dkk.2020). Pembelajaran online memiliki efek positif. Artinya, pengalaman positif dan penggunaan teknologi, serta pengakuan terhadap tantangan guru di abad 21 (Sudarsiman, 2015). Pembelajaran online mengubah sistem pendidikan, materi yang diajarkan, pembelajaran yang dilakukan, dan hambatan yang dihadapi oleh guru, siswa, dan penyedia. Pembelajaran online diharapkan dapat menjadi alternatif tidak hanya untuk menekan penyebaran Covid-19, tetapi juga untuk mengatasi permasalahan pembelajaran mandiri. Ini akan memungkinkan siswa untuk mempelajari materi pengetahuan yang lebih luas di dunia Internet dan meningkatkan kemampuan mereka. Kreativitas yang dapat dipelajari tentang ilmu pengetahuan dan diimplementasikan dalam kebijakan kurikulum 2013 (darmalaksana, dkk 2020).

Investigasi dilakukan di SD Negeri Bejelo dan beberapa masalah diidentifikasi selama tahap observasi awal. Saat ini, mematuhi pedoman pemerintah yang mengharuskan pembelajaran online tidak sesuai dengan kondisi lapangan menghadapi beberapa masalah, termasuk: Jaringan internet yang memuat biaya internet minimal siswa, (2) media pembelajaran yang digunakan guru terutama monoton dan menimbulkan kebosanan atau kejenuhan bagi siswa. Kedua, (3) pembelajaran dominan belum interaktif, (4) sulit memantau kepribadian dan perilaku siswa, (5) pembelajaran biasanya terdiri dari tugas online, dan (6) diberikan oleh siswa. tinggi. Kendala lainnya adalah (7) penyerapan materi pelajaran sangat rendah, dan (8) guru berupa penilaian harian (PH), penilaian tengah semester (PTS), dan penilaian akhir semester (PAS). evaluasi yang akan dilakukan. Kurangnya kelengkapan Ujian Sekolah

Menyeluruh (USA), (9) Guru mengalami disabilitas pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan cenderung fokus menyelesaikan kurikulum. (10) Waktu belajar akan dipersingkat dan guru tidak akan puas selama jam pelajaran.

Kajian juga dilakukan di SD Musora, dimana SD Mesora diperkenalkan di daerah tertinggal, daerah terdepan dan daerah terluar (3T) dan menghadapi beberapa kendala, antara lain: Tidak semua orang tua bersedia menemani anaknya belajar di rumah karena adanya usaha lain seperti pekerjaan atau pekerjaan rumah tangga. Sulit untuk fokus pada pembelajaran di rumah dan mengeluh tentang banyak pekerjaan guru, (5) Meningkatnya perasaan stres dan kebosanan karena isolasi terus-menerus di rumah dapat menyebabkan kecemasan dan depresi pada anak. baik listrik, dan akses sumber daya, (6) dalam kondisi ini, guru atau pendidik terus mengganti pembelajaran dengan e-learning atau media online, Anda tidak akan bisa.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh membutuhkan infrastruktur yang memadai seperti perangkat seperti smartphone, tablet dan laptop, serta tersedianya jaringan internet (sinyal WiFi atau sinyal seluler 3G/4G). Siswa yang tinggal di daerah dengan akses internet dan memiliki salah satu perangkat tersebut dapat mengikuti pembelajaran jarak jauh seperti yang diharapkan. Tidak untuk pelajar yang tinggal di daerah yang jaringan internetnya masih buruk. Secara khusus, penambahan kekurangan perangkat akan membatasi PJJ seperti sekarang ini. .. Salah satunya terletak di Mesora, Dakota Selatan, Kabupaten Lombok Tengah, Kecamatan Batu Krian, dan beberapa desa yang masuk dalam kawasan 3T.

Disisi lain kawasan 3T merupakan kawasan pemukiman di pulau yang sangat terpencil, dengan akses jalan yang kurang memadai, jarak yang sangat jauh antara sekolah dan tempat tinggal siswa, selain itu sarana dan prasarana yang masih kurang, terdapat jalan perbukitan, rawa-rawa, sungai yang sangat panjang, dan bahkan satwa liar. Kondisi tersebut membuat PJJ tidak dapat melakukannya dengan baik. Memikirkan kembali masalah ini, Kementerian Pendidikan dan pemerintah daerah harus mencari solusi. Oleh karena itu, berdasarkan beberapa permasalahan yang diuraikan, saya tertarik untuk membuat makalah penelitian yang berjudul “Analisis Kondisi Proses Pembelajaran Serta Hasil Belajar Selama Masa Pandemi di Sekolah Dasar Mesoran dan SD Negeri Bejelo”.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

1. Bagaimana proses pembelajaran pada masa pandemi di SD Mesoran dan SD Negeri Bejelo?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV SD selama masa pandemi di SD Mesoran dan SD Negeri Bejelo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan di atas.

1. Mengetahui proses pembelajaran pada masa pandemi di SD Mesoran dan SD Negeri Bejelo
2. Mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SD selama masa pandemi di SD Mesoran dan SD Negeri Bejelo

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Sebagai sumbangsih bagi pengembangan khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan.
- b. Mempertimbangkan peneliti lain yang mengembangkan penelitian di bidang serupa

2. Manfaat Praktis

- a. Dalam kasus Universitas Muhammadiyah Mataram, hasil penelitian ini akan digunakan sebagai dokumen dan sumber referensi bagi peneliti selanjutnya dan sebagai bahan penelitian bagi mahasiswa.
- b. Memberikan informasi dan informasi tambahan kepada SD Negeri Mesora untuk meningkatkan mutu pendidikan.

1.5 Batasan Operasional

Pembatasan operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dan berbagai penafsiran terkait dengan istilah dalam judul karya. Sesuai dengan judul penelitian “Analisis proses pembelajaran dan hasil belajar selama masa pandemi di SD Mesoran dan SD Bejelo”, batasan operasional yang akan dijelaskan adalah sebagai berikut.

1. Kondisi Proses Pembelajaran

Pandemi Covid-19 telah membawa perubahan perilaku antara guru dan siswa. Penerapan kebijakan jarak fisik yang kemudian menjadi dasar perubahan proses pembelajaran dilakukan dari rumah dengan menggunakan teknologi dan informasi sebagai alat bantu belajar. Dalam hal ini, pemerintah

telah menerapkan kebijakan untuk menerapkan proses pembelajaran online untuk mencegah penyebaran virus Covid-19.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah keterampilan seorang siswa setelah menerima suatu pengalaman belajar. Hasil belajar memegang peranan penting dalam proses pembelajaran dengan memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa menuju tujuan pembelajaran. Pada pembelajaran online, hasil belajar siswa berupa nilai tes, nilai tugas, nilai prestasi, UTS, dan UAS, dan seluruh proses evaluasinya adalah Google Forms, Ms. Ini dilakukan secara online menggunakan Word atau aplikasi konferensi virtual (Zoom). / GoogleMeet).

3. Pandemi Covid-19

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, pandemi adalah pandemi yang terjadi di mana-mana dan mencakup wilayah geografis yang luas pada waktu yang bersamaan. Pandemi Covid-19 adalah peristiwa di seluruh dunia yang dikenal sebagai Coronavirus Disease 2019 atau Covid19.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian yang relevan

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan. Itu adalah:

1. Kadek Ayuning Raresik, dkk (2016), tujuan dari penelitian ini adalah untuk: Mengidentifikasi hasil belajar bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini pada tiga SD di Gugus VI Kabupaten Avan menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia di SDN 1 Pidpid termasuk dalam kategori tinggi, SDN 1 Nawa Kerti termasuk dalam standar sedang, dan SDN 1 Kesimpar termasuk dalam standar rendah. Ditampilkan.
2. Azza Salsabila dan Puspitasaei, (2020), tujuan dari penelitian ini adalah untuk: Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja siswa dan memahami hasil belajar siswa. Hasil penelitian SDN Kutajaya II menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas IV diperkuat oleh faktor internal (internal) dan faktor ekstrim (eksternal). Faktor fisik dan psikis. Faktor fisik seperti kesehatan dan kondisi fisik. Dan faktor psikologis seperti perhatian, minat, bakat, dan motivasi. Faktor ekstrim adalah faktor sekolah seperti kurikulum, metode pengajaran, interaksi siswa, integrasi sekolah, peralatan belajar, kondisi gedung, perpustakaan, dll, tetapi hasil belajar di SDN Kutajaya II memenuhi harapan besar.
3. Moh Yazid dan ALuh Ernawati (2020), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa di MINW Pancor Kopong pada masa pandemi

covid19. Hasil penelitian ini dikelompokkan menurut kriteria sekolah yaitu Kriteria Integritas Minimum (KKM) untuk penentuan hasil belajar siswa kelas V MI NW Pancor Kopong, dengan nilai tertinggi dan terendah. Rata-rata kriteria integritas minimal (KKM) adalah 60. Data hasil belajar siswa kelas V MI NW Pancor Kopong pada semester genap semester 2019-2020 diperoleh dari hasil UAS sebanyak 20 siswa. Secara kuantitatif nilai tertinggi 80 dicapai oleh 3 siswa dan nilai keseluruhan terendah kurang dari 60 dicapai oleh 11 siswa.

Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan ketiga penelitian di atas adalah kajian tentang kondisi proses pembelajaran pada masa pandemi Covid19. Dari ketiga kajian tersebut, kami belum menyelidiki bagaimana kesiapan guru, siswa, dan materi untuk melakukan proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Proses Belajar Mengajar

a. Pengertian

Belajar adalah proses usaha manusia untuk mencapai perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman interaksi dengan lingkungan (Slameto, 2003: 2). Belajar bukan berarti perubahan tingkah laku dari sesuatu yang tidak benar-benar terjadi. Diketahui, tetapi hubungan antara dua pengetahuan, pengetahuan yang ada dengan pengetahuan baru, belajar membutuhkan waktu dan tempat. Belajar terjadi ketika ada tanda-tanda bahwa perilaku manusia berubah sebagai akibat dari proses belajar. Perilaku ini

merupakan kondisi sebelum dan sesudah proses pembelajaran.

Mengajar adalah tentang mengkomunikasikan budaya kepada siswa dalam bentuk pengalaman dan keterampilan. Atau, upaya mewariskan budaya masyarakat kepada generasi berikutnya (Slameto, 2003: 29). Mengajar pada dasarnya berarti membimbing siswa untuk kegiatan kelas. Singkatnya, mengajar adalah usaha untuk menata lingkungan dalam kaitannya dengan materi siswa dan kelas sehingga proses belajar mengajar berlangsung.

Usman (2006:4), proses pendidikan dan pembelajaran adalah proses yang melibatkan serangkaian tindakan oleh guru dan peserta didik berdasarkan keterkaitan yang berlangsung dalam konteks pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau interaksi antara guru dan siswa merupakan syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa pendidikan dan pembelajaran memiliki makna yang lebih komprehensif tidak hanya dalam hubungan antara guru dan siswa, tetapi juga dalam bentuk interaksi pendidikan.

Menurut Suryosubroto (2002:36), penyelenggaraan pendidikan adalah guru untuk memberikan karena proses pendidikan dan pembelajaran merupakan proses berkelanjutan dari pendidikan dan pembelajaran di dalam kelas, yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. interaksi siswa. Siswa dengan bahan belajar mengajar dan mencapai tujuan belajarnya. Dari pendapat di atas, jelaslah bahwa proses pendidikan dan pembelajaran membutuhkan interaksi antara siswa dan guru selama proses pendidikan dan pembelajaran.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pendidikan/ pembelajaran melibatkan serangkaian tindakan yang didasarkan pada interaksi

antara guru dan siswa, dan pengaruh peran guru dalam hal ini sangat besar. Keyakinan guru akan potensi manusia dan kemampuan semua siswa untuk belajar dan berprestasi merupakan pertimbangan penting.

2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar adalah keterampilan seorang siswa setelah menerima suatu pengalaman belajar. Hasil belajar memegang peranan penting dalam proses pembelajaran dengan memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa menuju tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu kemampuan siswa dan faktor lingkungan.

Menurut Slameto (2010:54), ada banyak jenis faktor yang mempengaruhi hasil belajar, tetapi dapat dikelompokkan menjadi dua.

1. Faktor internal, yaitu faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu yang termasuk dalam faktor ini (Bharudin, 2010: 19) adalah sebagai berikut.

a) Faktor Jasmaniah, yaitu meliputi:

1) Faktor kesehatan

Ketika kesehatan seseorang terganggu, proses belajar orang tersebut terganggu. Agar seseorang dapat berjalan dengan baik, ia harus memperhatikan kesehatannya.

2) Cacat tubuh

Disabilitas juga mempengaruhi pembelajaran. Siswa penyandang disabilitas juga akan terganggu dalam belajarnya.

b) Faktor Psikologis, yaitu meliputi:

1) Intelegensi

Kecerdasan dan kemampuan dapat mempengaruhi belajar. Kecerdasan adalah kemampuan seorang siswa untuk beradaptasi dengan sangat baik atau efektif terhadap suatu situasi dalam waktu yang singkat.

2) Perhatian

Perhatian siswa merupakan kegiatan mental yang menitikberatkan pada proses atau kegiatan belajar. Kegiatan di atas merupakan kegiatan pembelajaran yang bersifat umum dan digunakan pada semua mata pelajaran.

3) Minat

Minat adalah gejala psikologis yang terjadi pada diri seseorang, diekspresikan dalam kegembiraan, dan menarik perhatian khusus pada tujuan, sehingga seseorang cenderung berusaha keras untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, untuk melihat reaksi dari gejala-gejala psikologis tersebut dapat ditentukan oleh sikap, perilaku, atau motif yang dimiliki seseorang dalam beraktivitas.

4) Bakat

Bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai hasil tertentu dalam bidang tertentu. Tetapi untuk melakukan itu diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dan dorongan serta motivasi. Misalnya, jika seseorang memiliki bakat melukis dan tidak diberi kesempatan untuk mengembangkannya, maka bakat itu tidak akan ditampilkan. Menyadari

bahwa orang tuanya memiliki bakat melukis, ia berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan bakatnya, dan anak-anaknya juga menunjukkan minat yang besar dalam pendidikan melukis, jika demikian, ia unggul di bidang ini.

5) Motif

Proses perpindahan energi dalam diri individu yang memberdayakan mereka untuk bertindak (melalui studi keras) untuk mencapai tujuan belajar mereka.

c) Faktor Kelelahan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain: B. Saya merasa lelah karena jauh dari rumah dan sekolah dan dampak negatifnya terhadap lingkungan di luar kemampuan saya (M. Thobroni, 2015:30).

2. Faktor Eksternal, yang termasuk ke dalam faktor ini adalah:

- a) Faktor Keluarga Siswa belajar dipengaruhi oleh keluarganya berupa perkembangan orang tua, hubungan keluarga, suasana keluarga, dan kondisi keuangan keluarga.
- b) Faktor Sekolah Faktor sekolah yang mempengaruhi pembelajaran meliputi metode pendidikan, kurikulum, hubungan guru-murid, hubungan siswa-siswa, disiplin sekolah dan jam pelajaran, standar pendidikan, kondisi gedung, metode pembelajaran, dll. Termasuk pekerjaan rumah.

- c) Karena ada siswa di masyarakat, faktor masyarakat memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar siswa. Bermain dengan teman dan membentuk kehidupan komunitas, seperti aktivitas komunitas mahasiswa.

Menurut Wasliman (Susanto, Ahmad, 2016:12), hasil belajar yang dicapai siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang berpengaruh, baik internal maupun eksternal, sebagai berikut:

1. Faktor Internal Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa dan mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, kemauan belajar, kesabaran, sikap, kebiasaan belajar, fisik dan kesejahteraan.
2. Faktor Eksternal Faktor eksternal siswa yang mempengaruhi hasil belajar adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dari pendapat di atas, ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri dan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa eksternal.

2.2.3 Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana (2005:20), hakikat hasil belajar adalah perubahan perilaku individu, meliputi aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik. Menurut Nana Sudjana (2005:38), hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan eksternal, atau faktor lingkungan. Faktor yang berasal dari siswa, terutama kemampuannya. Faktor kompetensi siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar yang dicapai. Selain faktor kemampuan siswa, ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian,

sikap dan kebiasaan belajar, kesabaran, faktor sosial ekonomi, fisik dan psikis.

Dalam sistem pendidikan nasional, pengembangan tujuan pendidikan baik kurikulum maupun pendidikan menggunakan hasil belajar Bloom (Purwanto, 2008:50). Secara kasar membagi mereka menjadi tiga domain: kognitif, emosional, dan psikomotor.

a. Ranah kognitif

Domain kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi pada domain kognitif. Proses belajar yang mempengaruhi ranah kognitif meliputi kegiatan mulai dari menerima rangsangan, menyimpan dan mengolah informasi di otak, hingga mendapatkan informasi saat dibutuhkan untuk memecahkan suatu masalah. Menurut Bloom, tingkat pengenalan hasil belajar dimulai secara hierarkis dari yang paling rendah dan paling sederhana, atau hafalan, hingga yang tertinggi, paling kompleks, atau evaluasi. Keenam tahapan tersebut adalah mengetahui (C1), mengingat (C2), memahami (C3), menerapkan (C4), menganalisis (C5), dan membuat (C6).

a. Mengingat

Anda dapat mengingat pengetahuan yang telah Anda peroleh selama jangka waktu yang lama.

b. Memahami

Membangun makna dari pesan kelas, seperti komunikasi verbal, tertulis, dan grafis.

1. Interpreting (menerjemahkan)

Beralih dari satu format informasi ke format lainnya.

2. *Exemplifying* (Mencontohkan)

Untuk memberikan contoh konsep atau prinsip umum, anda memerlukan kemampuan untuk mengidentifikasi karakteristik konsep dan menggunakan karakteristik tersebut untuk membuat contoh.

3. *Classifying* (Mengklasifikasikan)

Mengenali bahwa sesuatu (suatu objek atau fenomena) termasuk dalam kategori tertentu. Fungsi klasifikasi juga mencakup pengenalan sifat-sifat suatu objek atau fenomena.

4. *Summarizing* (Meringkas)

Buat pernyataan yang menyajikan semua informasi atau ringkasan dokumen. Untuk meringkas, siswa harus memilih dan meringkas esensi informasi.

5. *Inferring* (Menyimpulkan)

Menemukan pola dari sekumpulan contoh atau fakta. Untuk mencapai suatu kesimpulan, siswa harus mampu menggambar abstraksi konsep/prinsip dengan menggunakan contoh-contoh.

6. *Comparing* (Membandingkan)

Mengenali persamaan dan perbedaan antara dua objek, ide, atau situasi. Perbandingan juga mencakup menemukan hubungan antara elemen dari satu objek atau keadaan, elemen dari satu objek atau keadaan, dan elemen milik objek atau situasi lain.

7. *Explaining* (Menjelaskan)

Membuat dan Menggunakan Model Penyebab pada Sistem Anda
Instruksi menggunakan model untuk mengetahui apa yang terjadi
ketika bagian dari sistem Anda berubah.

c. Menganalisis

Kemampuan seseorang untuk menjelaskan atau menjelaskan suatu materi
atau kondisi secara rinci dari sudut pandang sebagian kecil dan untuk
memahami hubungan antar bagian tersebut.

d. Mengevaluasi

Kemampuan seseorang untuk membuat keputusan tentang suatu situasi,
nilai, atau ide, atau untuk membuat keputusan berdasarkan kriteria dan
kriteria.

e. Menciptakan

Kemampuan untuk menempatkan elemen-elemen untuk membentuk
keseluruhan yang konsisten atau fungsional dan memposisikan kembali
elemen-elemen ke dalam pola atau struktur baru.

1. *Generating* (Hipotesa)

Asumsi dasar tersebut merupakan jawaban sementara atas suatu
masalah yang masih bersifat spekulatif, karena belum terbukti
kebenarannya.

2. *Planning* (Perencanaan)

Suatu usaha untuk menentukan hal-hal yang berbeda yang akan dicapai di masa yang akan datang dan tahapan-tahapan yang berbeda yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

3. *Producing* (Penghasil)

Tentang sesuatu yang menciptakan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang sudah ada sehubungan dengan ditemukannya sesuatu.

b. Ranah Afektif

Kratwohl (Purwanto, 2008:51) membagi pembelajaran emosional menjadi lima tingkatan. Yaitu, penerimaan (respon terhadap rangsangan), partisipasi, evaluasi (penetapan pemilihan nilai dari rangsangan), organisasi (hubungan nilai-nilai yang dipelajari), dan internalisasi (sebagai pedoman untuk kehidupan nilai). Hasil belajar disusun secara hierarkis dari tingkat yang paling rendah ke tingkat yang paling tinggi. Oleh karena itu, domain emosional mengacu pada nilai-nilai, yang terkait dengan sikap dan perilaku.

c. Ranah Psikomotorik

Beberapa ahli mengkategorikan dan mengatur hierarki hasil belajar psikomotorik. Hasil belajar diurutkan dari yang terendah hingga tertinggi. Hal ini hanya dapat dicapai jika siswa telah menguasai hasil belajar yang lebih rendah. Simpson (Purwanto, 2008: 51) mengkategorikan hasil. Pembelajaran psikomotor dibagi menjadi enam domain: persepsi (membedakan gejala), persiapan (memulai gerakan sendiri), gerakan terbimbing (meniru model yang diilustrasikan), dan

gerakan kebiasaan (performing). Gerakan tanpa model untuk mencapai kebiasaan), gerakan kompleks (melakukan serangkaian gerakan satu demi satu), dan kreativitas (menciptakan gerakan dan kombinasi gerakan baru atau orisinal).

Ketiga bidang di atas menjadi sasaran evaluasi hasil belajar. Dari sini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah proses belajar mengajar ditempuh sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Manusia memiliki potensi untuk mendidik dan mengoreksi perilaku psikologis, termasuk aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik.

2.2.4 Pandemi Covid-19

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah pandemi diartikan sebagai wabah penyakit yang mewabah di semua tempat dan wilayah geografis yang luas pada waktu yang bersamaan. Sementara konsep waktu itu sendiri merepresentasikan waktu atau jangka waktu yang lama selama suatu peristiwa penting terjadi, dapat disimpulkan bahwa masa pandemi adalah jangka waktu yang lama di mana epidemi atau epidemi virus menyebar secara bersamaan di wilayah geografis yang luas.

Di tengah pandemi yang sedang berlangsung, dunia pendidikan harus tetap memberikan perhatian khusus agar tidak terkena dampak yang terlalu parah. Ketika berbicara tentang dunia pendidikan, ini tentang masa depan negara. Dari sudut pandang saat ini, pandemi menimbulkan banyak ancaman bagi dunia pendidikan, tetapi pandemi dapat dilihat dari perspektif yang berbeda sehingga ancaman dapat diubah menjadi peluang untuk memajukan dunia pendidikan. Pandemi ini mengubah dunia pendidikan, biasanya dimulai dengan proses

pembelajaran tatap muka di dalam kelas, namun sejak pandemi berubah menjadi pembelajaran online (on the network). Guru, siswa, dan orang tua harus mampu menghadirkan proses pembelajaran yang efektif dan proaktif, meskipun dilaksanakan dari rumah sendiri.

Masa pandemi Covid-19 merupakan salah satu peristiwa penyebaran penyakit coronavirus 2019 (coronavirus disease 2019 atau disingkat Covid19) yang muncul di seluruh dunia, termasuk Indonesia sendiri, dan penyakit tersebut dikaitkan dengan jenis baru SARSCOV2 yang disebut Coronavirus. Wabah Covid-19 ini pertama kali terdeteksi di Wuhan, Provinsi Hubei, China pada Desember 2019 dan diklasifikasikan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 12 Maret 2020. Orang-orang terutama disebabkan oleh tetesan pernapasan. Dihasilkan saat batuk. Selain itu, virus Covid-19 dapat menyebar dengan menyentuh permukaan yang terkontaminasi kemudian menyentuh wajah seseorang.

Coronavirus atau Covid19 adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan dan manusia. Yunus (2020: 3) mengungkapkan bahwa coronavirus adalah sekelompok virus dari subfamili Orthocoronavirinae dari famili Coronaviridae dan ordo Nidovirales. Kelompok virus ini dapat menyebabkan penyakit pada mamalia, termasuk burung dan manusia. Pada manusia, virus corona umumnya menyebabkan infeksi pernapasan ringan seperti: Dingin, tetapi ada beberapa bentuk penyakit seperti itu. SARS, MERS, dan COVID-19 mematikan.

Gejala COVID-19 yang paling umum adalah demam, malaise, dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin mengalami nyeri, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan, atau diare. Beberapa pasien datang dengan gejala pneumonia berat seperti demam, malaise, batuk kering, dan gangguan pernapasan (Lai, 2020:1). Virus ini dapat menyebabkan dispnea dan kematian akibat gangguan pernapasan akut pada individu yang terinfeksi. Menurut Kooraki (2020: 1), telah dilaporkan berbagai fungsi pencitraan payudara yang serupa dengan yang ditemukan pada jenis sindrom coronavirus lainnya. SARSCoV2 (Covid 19) terkait erat dengan dua coronavirus, termasuk kelelawar sindrom pernapasan akut SLCoVZC45 dan kelelawar SLCoVZXC21.

Penyakit ini ditularkan dari orang ke orang melalui droplet atau kontak langsung, dengan perkiraan durasi infeksi rata-rata 6,4 hari (Lai, 2020:1). Ketika virus ini berkembang, mereka mulai menginfeksi sel-sel di sekitarnya. Gejala biasanya dimulai di bagian belakang tenggorokan berupa sakit tenggorokan atau batuk kering. Virus kemudian menyebar dengan cepat ke dasar paru-paru hingga menyerang paru-paru. Proses ini merusak jaringan paru-paru, membengkak, dan mempersulit paru-paru untuk mengambil oksigen dan mengeluarkan karbon dioksida. Karena pembengkakan jaringan paru-paru dan kekurangan oksigen dalam darah, jaringan dipenuhi cairan, nanah, dan sel-sel mati. Pneumonia, pneumonia dapat terjadi. Hal ini dapat menyebabkan dispnea pada pasien dan mungkin memerlukan alat bantu pernapasan (ventilator). Dalam beberapa kasus, apa yang disebut sindrom gangguan pernapasan akut terjadi, dan bahkan dengan ventilasi, dispnea dapat menyebabkan kematian.

Menurut Lai (2020: 7), WHO terinfeksi ISPA, seperti menghindari kontak dekat dengan orang yang menderita ISPA, terutama sering mencuci tangan setelah kontak langsung dengan orang sakit. risiko infeksi. Hindari kontak tanpa pelindung dengan lingkungan dan ternak serta satwa liar mereka. Selain itu, orang dengan gejala infeksi saluran pernapasan akut mempraktekkan etika batuk dengan menjaga jarak, menutupi batuk dan bersin dengan tisu dan pakaian sekali pakai, dan mencuci tangan, yang merupakan standar yang lebih baik dalam pengaturan medis. Praktek pencegahan dan pengendalian infeksi harus dilakukan diadopsi. Direkomendasikan di rumah sakit, terutama di ruang gawat darurat.

Dampak pandemi terhadap proses pendidikan Indonesia, yaitu:

1. Proses Belajar

Pada 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran 2020 tentang penerapan kebijakan pendidikan darurat penyebaran COVID, yang menyatakan bahwa proses pembelajaran dilakukan di rumah. .. Pembelajaran online/jarak jauh dilakukan untuk memberikan siswa pengalaman belajar yang bermakna. Belajar di rumah bisa fokus pada pengajaran kecakapan hidup, dengan mempertimbangkan pandemi Covid-19. Pembelajaran SD juga memanfaatkan pendidikan online/jarak jauh melalui bimbingan orang tua.

Pembelajaran online merepresentasikan penggunaan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran online, siswa memiliki keleluasaan waktu belajar untuk belajar kapan saja, di mana saja. Siswa dapat berinteraksi dengan guru melalui berbagai aplikasi seperti ruang kelas,

konferensi video, telepon dan obrolan langsung, zoom, grup WhatsApp, dan banyak lagi. Pembelajaran ini merupakan inovasi pedagogis untuk menjawab tantangan ketersediaan berbagai sumber belajar.

Kami tidak hanya perlu meningkatkan motivasi dan sistem kami melalui pembelajaran online ini, tetapi kami juga menemukan bahwa masih banyak orang yang tidak dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran melalui pembelajaran online karena keterbatasan keterampilan komunitas. B. Karena belum ada perangkat atau smartphone yang mendukung pembelajaran online. Selain itu, ada pembatasan pada pembelajaran jarak jauh. Dengan kata lain, lebih dari sinyal, dukungan lebih lemah dan proses belajar lebih sulit.

Dalam pembelajaran online, masih ada guru yang hanya memberikan tugas tanpa penjelasan terlebih dahulu dari materi yang diberikan. Akibatnya, proses belajar siswa menghadapi kendala karena kurangnya pemahaman terhadap tugas yang telah ditetapkan.

2. Penghasilan Guru

Pandemi COVID-19 berdampak pada banyak sektor, termasuk pendidikan. Pendidik dan staf juga terkena dampak kebijakan pembatasan sosial untuk memutus mata rantai penularan Covid-19, terutama bagi mereka yang tidak memiliki PNS atau relawan. Seperti diketahui, gaji guru honorer merupakan subsidi negara, bukan gaji tetap. Bergaji rendah dan tidak sering digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Guru sukarelawan menyisihkan upah ini untuk membeli delegasi internet, selain membayar setiap hari. Dalam kegiatan pembelajaran yang masih online, guru perlu mengamankan pendapatan untuk

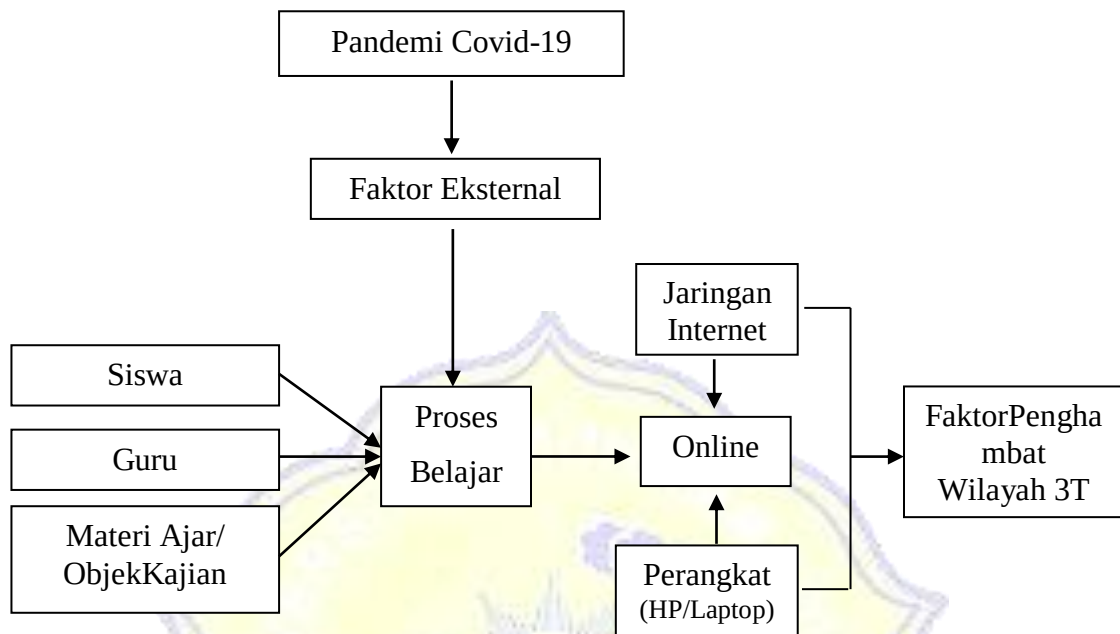
membeli kuota internet. Tentu ini adalah sebuah beban bagi guru dari adanya pandemi ini.

3. Semangat Belajar Siswa

Kebijakan pembelajaran online juga berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Sama seperti SD Mesoran dan SD Negeri Begero. Dalam proses belajar mengajar yang menggunakan sistem online, siswa kelas 1 sampai kelas 6 menjadi kurang termotivasi untuk belajar. Hal ini ditandai dengan berkurangnya disiplin dalam menghadiri kelas, berkurangnya kehadiran siswa, dan reaksi siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru. Siswa juga sering terlambat dalam menyelesaikan dan menyelesaikan tugas guru karena dibatasi oleh internet atau kuota data yang mendukung pembelajaran. Beberapa siswa harus belajar dengan tetangga mereka karena mereka tidak memiliki smartphone atau internet di rumah.

2.3 Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Sejak awal tahun 2020, dunia telah diserang oleh virus bernama Covid 19 atau coronavirus. Virus yang dapat menyebabkan penyakit serius influenza ini pertama kali muncul di Wuhan, China pada awal Desember 2019, di bidang pendidikan. Untuk memutus mata rantai penyebaran wabah virus corona, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Hal Penyebaran Covid pada 24 Maret 2020. Dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses pembelajaran telah berubah dari pendidikan tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh, atau sebagai sistem pembelajaran jaringan (online).

Kegiatan pendidikan dan pembelajaran di semua jenjang pendidikan harus dimodifikasi dan dilakukan melalui sistem online untuk menghindari merebaknya

virus. Di tengah pandemi, pemerintah tetap ingin melaksanakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran, meski dengan sistem remote ketimbang sistem tatap muka. Penerapan sistem pembelajaran online di masa pandemi Covid-19 berdampak positif. Sistem ini justru mempercepat transformasi pendidikan berbasis teknologi. Guru dan siswa lebih ramah dan mahir secara teknis. Proses pendidikan dan pembelajaran dilakukan secara optimal karena tidak terikat ruang dan waktu.

Namun, beberapa guru dan siswa bersedia belajar melalui sistem online, sehingga kebijakan pemerintah mengenai sistem pembelajaran memang mempengaruhi motivasi guru dan siswa. Selain itu tidak semua siswa memiliki fasilitas penunjang komunikasi pembelajaran handphone/laptop atau online dan tidak semua siswa tinggal di daerah yang terjangkau jaringan internet seperti daerah 3T. Banyak kendala yang menjadi kendala. Di sisi lain, guru tentunya perlu menguasai teknologi agar sistem pembelajaran digital atau online dapat berfungsi efektif di masa pandemi. Namun di sisi lain, sistem ini juga berdampak negatif bagi siswa yang kurang bersosialisasi, terutama di kalangan siswa dan baik di lingkungannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan, mendeskripsikan, dan mendeskripsikan objek yang diteliti (Arikunto, 2016:11). Penelitian kualitatif dan deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memperjelas permasalahan dalam kehidupan kerja pemerintah, swasta, masyarakat, pemuda, perempuan, olahraga, seni dan kelompok budaya sehingga dapat dijadikan kebijakan untuk kepentingan umum.

Menurut Sugishirono, masalah penelitian kualitatif bersifat sementara dan pendahuluan, sebagaimana dikutip dalam buku Imam Gunawan, dan berkembang atau berubah setelah peneliti memasuki lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti memiliki tiga pilihan untuk pertanyaan yang mereka pertimbangkan. Artinya, (1) masalah yang diangkat peneliti sama dari awal sampai akhir penelitian, sehingga judul proposal sama dengan judul laporan. (2) Judul penelitian sangat canggih karena merupakan masalah yang dibawa peneliti setelah mengikuti penelitian pengembangan, yaitu masalah yang sudah matang/dalam, dan tidak banyak perubahan. (3) Judulnya karena masalah yang dibawanya setelah masuk lapangan berubah total, sehingga judul proposal dan judul penelitiannya tidak sama, sehingga harus mengubah masalah.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Survei dilakukan di SD Mesora dan SD Negeri Bejelo, Aik Bukaq, Kecamatan Batukliang Utara, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat (NTB), dan survei dilakukan pada Agustus hingga September 2021.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data adalah atribut yang terkait dengan objek tertentu dan berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertimbangkan dan diambil melalui metode/alat pengumpulan data (Haris, 2013:8). Data adalah bagian dari penelitian. Artinya, tidak ada penelitian tanpa data. Data yang digunakan dalam penelitian harus benar, karena data yang salah menyebabkan informasi yang salah.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan sertifikat, dan selebihnya merupakan data tambahan berupa dokumen. Sumber data terdiri dari data kunci berupa kata-kata dan ucapan, atau perilaku orang yang diamati dan diwawancarai. Meskipun fitur data pendukung dalam format non-manusia, data tambahan dalam penelitian ini dapat berupa surat, catatan kehadiran, data statistik, atau bentuk dokumen apa pun yang terkait dengan fokus penelitian.

Proses akuisisi data dapat dilakukan dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber yang diumpankan langsung ke pengumpul data, dan sumber data sekunder adalah sumber yang diumpankan secara tidak langsung ke pengumpul data.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan, yaitu dari wawancara langsung dengan informan (Aan Komariah, 2012: 145). Jenis data primer yang digunakan adalah dari informan/informan. Jenis sumber data ini sering disebut sebagai

responden dalam survei tipikal. Dalam penelitian kualitatif, kedudukan nara sumber sebagai orang yang memiliki informasi sangatlah penting. Peneliti dan nara sumber berada pada posisi yang sama, dan nara sumber tidak boleh hanya menjawab pertanyaan peneliti, tetapi juga lebih menyukai arah dan cita rasa penyajian informasi yang mereka miliki. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas IV SD Mesora dan SD Negeri Bejelo, serta data hasil belajar siswa SD Mesora dan SD Negeri Bejelo.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder digunakan sebagai pelengkap dan pendukung setelah data primer (Aan Komariah, 2012: 145). Materi tambahan ini berasal dari pembaca, buku teks, dan sumber lain yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Data sekunder untuk penelitian ini adalah hasil observasi langsung dalam bentuk dokumen berupa gambaran umum SD Mesola dan SD Negeri Vegero dan berupa data berupa data permasalahan yang terdapat di SD Mesola dan SD Negeri Begero.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknologi akuisisi data merupakan metode yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam survei, karena tujuan utama survei adalah untuk mengambil data. Tanpa mengetahui cara mengumpulkan data, penelitian tidak akan memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan (Bungin, 2012: 128).

Beberapa metode pengumpulan data di lapangan digunakan dalam penelitian ini.

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Observasi memungkinkan peneliti untuk secara sistematis mendokumentasikan dan mempertimbangkan aktivitas dan interaksi subjek penelitian (Burns, dalam Basrowi 2008: 93). Istilah observasi mengacu pada kegiatan mengamati secara seksama, memusatkan perhatian pada fenomena yang terjadi, dan menyelidiki hubungan antar aspek dari fenomena tersebut. Pengamatan selalu menjadi bagian penting dari penelitian, baik di laboratorium (eksperimental) atau dalam situasi alam.

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran data tentang keadaan subjek penelitian yang mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data observasional digunakan bila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan fenomena alam, dan responden yang diamati tidak terlalu besar. Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan secara terstruktur. Artinya, peneliti sudah mengetahui aspek-aspek yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian, sehingga pengamatan dilakukan secara sistematis.

Metode observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipan pasif, dimana peneliti berada di lokasi aktivitas orang yang diamati tetapi tidak terlibat dalam aktivitas tersebut.

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Panggilan wawancara dilakukan oleh dua orang, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara yang menjawab pertanyaan. Metode ini memungkinkan peneliti dengan cepat melihat respon responden.

Anda dapat mempelajari lebih lanjut tentang orang-orang yang terlibat dalam menafsirkan masalah yang sedang diselidiki, yang tidak dapat ditentukan oleh survei. Wawancara penelitian ini bersifat semi terstruktur (semi-structured interview). Suharsimi

(2010:6) menyatakan bahwa pedoman wawancara semi terstruktur menyatakan bahwa pewawancara pertama-tama mengajukan serangkaian pertanyaan terstruktur dan kemudian masuk lebih dalam untuk mengekstrak lebih banyak informasi. Dalam wawancara ini peneliti membuat pedoman wawancara, namun peneliti lebih terbuka dan mencatat apa yang dikatakan informan. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, wawancara memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi tidak hanya apa yang diketahui dan dialami oleh subjek, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh di dalam subjek. Kedua, informan mungkin diperlukan pada dasarnya sementara dalam kaitannya dengan masa lalu, sekarang dan masa depan. Dalam wawancara ini peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

Responden survei ini adalah guru kelas 4 dan siswa SD Musora dan SD Negeri Bejelo dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di masa pandemi.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa teks manusia, foto, atau karya monumental. Penelitian dokumenter melengkapi metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen yang dapat dijadikan sumber antara lain foto berbasis kamera, laporan survei, arsip, buku terkait survei, dan data tulis pelengkap lainnya (Sugiyono, 2013: 240). Dokumentasi penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data deskriptif umum dari SD Musora dan SD Negeri Bejelo, serta hasil belajar. Hasil belajar yang digunakan adalah hasil Ujian Tengah Semester Genap (UTS) 2020/2021.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Lembar Observasi

Dalam penelitian ini, lembar observasi memuat tiga indikator yang harus diamati, masing-masing dengan sub-indikator sebagai berikut: 1) Indikator fisik terdiri dari dua sub indikator yaitu kesehatan dan kondisi fisik. 2) Indikator psikologis terdiri dari empat sub indikator yaitu perhatian, minat, bakat, dan kemauan untuk mengikuti pembelajaran. 3) Indikator sekolah terdiri dari enam sub indikator yaitu kurikulum, metode pengajaran, interaksi siswa, disiplin, dan perangkat pembelajaran.

3.5.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara untuk penelitian ini memberikan penjelasan penelitian dalam bentuk kuesioner tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar selama pandemi. Panduan wawancara ini dibuat untuk membantu Anda menjalankan proses wawancara. Pedoman wawancara guru adalah sebagai berikut:

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi penelitian ini memberikan gambaran tentang proses belajar mengajar, gambaran alat yang digunakan untuk melakukan pembelajaran online, apakah sudah mencukupi atau masih kurang, dan penjelasan tentang hasil belajar siswa. Berguna untuk disajikan dalam format. Ijazah atau hasil belajar yang digunakan merupakan hasil Ujian Tengah Tahunan (UTS) 2020/2021..

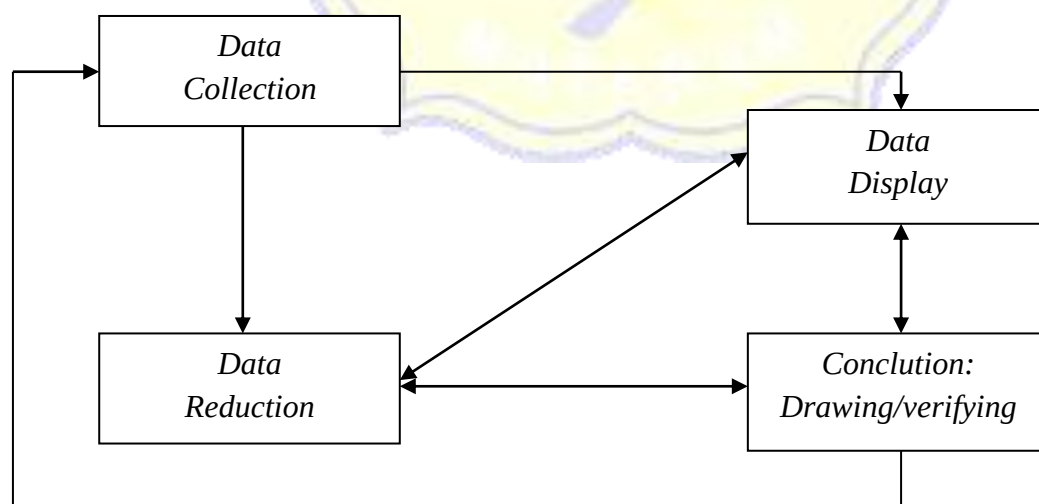
3.6 Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah penelitian yang sistematis untuk menentukan bagian-bagiannya, hubungan antar penelitian, dan hubungan dengan keseluruhan, dan pendapat ini dikemukakan oleh Spradley dan dalam buku yang dikutip oleh Imam Gunawan oleh Mantja. Semua analisis data kualitatif melibatkan penelusuran data melalui catatan (observasi lapangan) untuk menemukan pola budaya yang dipelajari oleh peneliti.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Pada saat wawancara, penyidik sedang menganalisis tanggapan responden. Jika, setelah analisis, tanggapan yang diteliti dirasa tidak memadai, peneliti menahan data yang dianggap dapat diandalkan dan terus mengajukan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu.

Analisis data dilakukan melalui proses penelaahan terhadap hasil yang diperoleh di lapangan, yaitu hasil wawancara, observasi dan dokumen yang dikumpulkan. Data mentah yang diperoleh banyak, dan tidak semua data yang diperoleh relevan dengan hasil penelitian. Oleh karena itu, diperlukan reduksi data untuk menyeleksi data yang relevan.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013:4) mengemukakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan untuk menjenuhkan data sampai tuntas. Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data ini adalah klasifikasi data, tampilan data, dan validasi data. Pengumpulan data yang telah dianalisis sebelumnya dilakukan (pengumpulan data), dan data yang terkumpul diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi pembelajaran dari guru dan siswa kelas 4 SD Mesora dan SD Negeri Bejelo.



Gambar 3.1 Tahap Analisis Data Model Miles dan Huberman (1994: 12)

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Jumlah data yang tersedia dari lapangan sangat banyak sehingga perlu dikumpulkan secara cermat dan rinci. Semakin lama seorang peneliti berada di lapangan, semakin besar jumlah data dan semakin kompleks jadinya. Oleh karena itu, diperlukan reduksi data yang mendesak.

Peneliti mengurangi pengumpulan data sejak dimulai dengan summarization, coding, clustering, dan note-taking, dengan tujuan menyisihkan data/informasi yang tidak relevan. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengklasifikasikan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak diinginkan untuk membuat ringkasan data potensial untuk menjawab pertanyaan survei. Fase ini melibatkan proses pemilihan data mentah, fokus, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi. Fase ini membantu peneliti mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang isu-isu yang terkait dengan penelitian/fokus penelitian mereka dan memudahkan mereka untuk mengumpulkan lebih banyak data sesuai kebutuhan.

2. *Data Display* (Pemaparan Data)

Pengungkapan data adalah proses penyajian data yang direduksi sebagai kumpulan informasi yang sistematis yang menarik kesimpulan dan memberikan kesempatan untuk bertindak. Data yang telah direduksi disajikan secara sistematis dalam bentuk cerita, matriks, grafik, hubungan antar kategori, jaringan, dan bagan. Untuk membantu peneliti memperoleh data dan informasi yang ditafsirkan dengan cara yang berguna untuk penelitian mereka. Melihat data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan memungkinkan Anda merencanakan pekerjaan lebih lanjut berdasarkan pemahaman Anda.

3. *Drawing/Verifring* (Verifikasi)

Langkah terakhir adalah memvalidasi data atau menarik kesimpulan. Karena masalah penelitian kualitatif bersifat sementara dan berkembang dari waktu ke waktu, tidak jelas apakah kesimpulan penelitian kualitatif akan menjawab masalah yang diformalkan sejak awal. Kegiatan yang dilakukan pada fase ini adalah: (1) Menelaah kesimpulan yang ditarik dengan membandingkan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli, terutama teori-teori yang terkait. (2) Melakukan proses review, dimulai dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. (3) Menarik kesimpulan yang dilaporkan sebagai hasil penyelidikan yang dilakukan. Kesimpulan yang ditarik harus tersedia sebagai jawaban atas prioritas penelitian yang diformalkan dan berupa penemuan-penemuan baru.

